

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen merupakan sebuah metode yang satu-satunya jenis penelitian yang secara langsung mencoba untuk mempengaruhi suatu variable tertentu, dan ketika diterapkan dengan tepat, itu adalah jenis terbaik untuk menguji hipotesis tentang hubungan sebab-akibat. Dalam sebuah penelitian eksperimen, peneliti melihat aspek dari setidaknya satu variable independen pada satu atau lebih variable independen (Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 1993:265). Dalam penelitian ini menggunakan metode *PoorExperimental*.

Metode penelitian *Poor Experimental* merupakan rangkaian kegiatan percobaan dengan tujuan untuk menyelidiki satu hal atau masalah sehingga diperoleh hasil. Desain penelitian ini menggunakan *The One-Group Pretest-posttest Design*.

Tabel 3. 1

Design Penelitian One-Group Pretest-Posttest Design

O	X	O
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Harus terdapat dua faktor yang dicobakan, yaitu Agresivitas dan anxiety adalah sebagai variabel bebas dan penampilan atlet sebagai variabel terikat. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa prestasi olahraga beladiri pencak silat pada atlet petarung sangat dipengaruhi oleh tingkat agresivitas dan tingkat anxiety atau kecemasan yang dimiliki oleh seorang atlet. Tingkat anxiety atau kecemasan akan sangat berpengaruh besar terhadap kemungkinan

penampilan atlet, maka dengan sendirinya juga akan berpengaruh terhadap prestasinya.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah atlet beladiri aktif di perguruan silat Tadjimalela, meliputi 52 responden.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok yang diminati oleh peneliti yang digunakan dalam penelitian, mengacu pada semua anggota kelompok (Fraenkel et al., 2012). Partisipan dalam penelitian ini adalah atlet beladiri aktif di perguruan silat Tadjimalela, meliputi 52 responden.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi, yang merujuk pada pemilihan individu, kelompok atau objek penelitian tempat memperoleh informasi (Fraenkel et al., 2012). Sampel yang digunakan adalah atlet pencak silat yang pernah bertanding di POPDA sebanyak 30 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner (Hasibuan & Kasih, 2015a).

3.4 Instrumen Penelitian

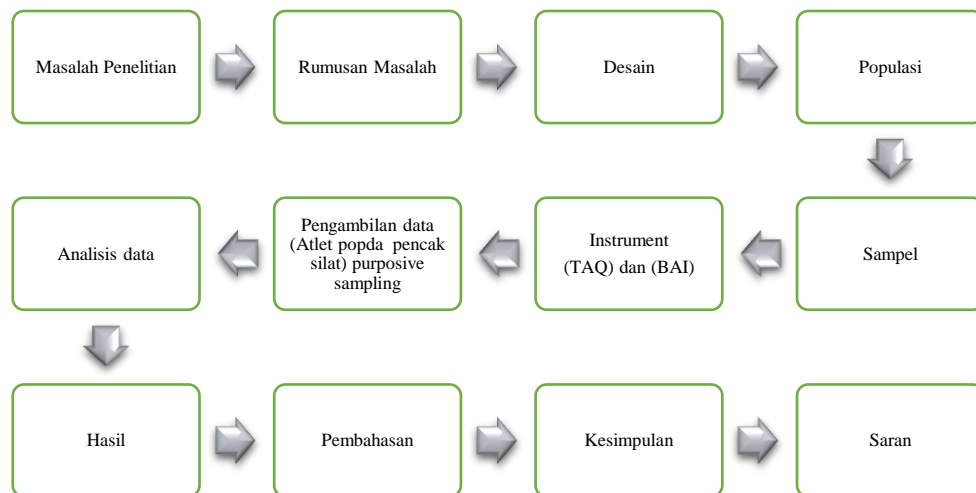
Penelitian ini peneliti menggunakan angket (kuesioner), bertujuan untuk mengumpulkan data responden. Menurut Sugiyono dalam Firdaus (2014), instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan pada penelitian ini akan menggunakan kuesioner BAI (Beck-Anxiety-Index) (Garofalo, 2017). Instrumen tersebut memiliki validitas sebesar 0,394 dan reliabilitas sebesar 0,936. Realistis dalam penilaian Anda yang merupakan penyangkalan atau bahwa Anda telah belajar untuk "menutupi" gejala yang umumnya terkait dengan kecemasan, terlalu sedikit "kecemasan" dapat menunjukkan

bahwa Anda terlepas dari diri Anda sendiri, orang lain, atau lingkungan Anda(Beck, n.d.).danInstrumen yang digunakan untuk mengukur Agresivitas pada penelitian ini akan menggunakan The Aggression Questionnaire (TAQ)(Tang et al., 2018).Instrumen tersebut memiliki validitas sebesar 0,394 dan reliabilitas sebesar 0,959.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini yaitu menentukan populasi kemudian mengambil sampel sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian sampel diberikan test sesuai dengan instrument yang telah disediakan oleh peneliti, kemudian selesai proses pengetesan data diolah dan dianalisa(Fraenkel et al., 2012), sebelum sampel mengisi instrument yang telah digunakan, peneliti menjelaskan informasi dengan maksud dan tujuan instrument yang digunakan.

Sesuai pemaparan yang dijelaskan di atas peneliti menentukan tahapan prosedur penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian (Sumber: (Fraenkel et al., 2012)

3.6 Analisis Data

Uji t paired atau paired t-test digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini disebut juga dengan istilah pairing T-test. Uji paired t-test adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih detail lagi bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif (Kresmiati, 2017).

Analisi data menggunakan paired sample t test dan independent sample t test untuk menguji pengaruh serta perbandingan agresivitas dan anxiety terhadap penampilan atlet.

3.7 Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

3.7.1 Deskriptif Data

Deskriptif data berfungsi untuk menggambarkan karakteristik sampel yang di gunakan pada penelitian, seperti jumlah persentase laki-laki dan perempuan, nilai rata-rata dan tingkatan yang di butuhkan seperti tingkat Pendidikan (Pallant, 2001).

3.7.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai distribusi normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* (Pallant, 2001) karena sampel lebih dari 50 orang. Nilai probabilitas (p) atau signifikansi (Sig.) digunakan untuk membandingkan dalam format pengujiannya. Uji kebermaknaan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau *P-value* $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. atau *P-value* $< 0,05$ maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

3.7.3 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data menunjukkan hasil tes dari *levene's Test* untuk menguji asumsi varian yang sama, dengan kata lain tes ini berkaitan dengan kategori data

yang sama atau berbeda(Almquist et al., 2010). Nilai probabilitas (p) atau signifikansi (Sig.). Uji kebermaknaan yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. atau $P\text{-value} > 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai Sig. atau $P\text{-value} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk penggunaan uji hipotesis *parametric test* maka data harus terdistribusi normal dan homogen dan apabila data tidak terdistribusi normal dan tidak homogen maka harus menggunakan uji hipotesis *non parametric test*(Fraenkel et al., 2012).

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

H0 : Tidak terdapat pengaruh Agresivitas dan Anxiety terhadap penampilan atlet popda pencak silat padepokan pencak silat Tadjimalela.

H1 :Terdapat pengaruh Agresivitas dan Anxiety terhadap penampilan atlet popda pencak silat padepokan pencak silat Tadjimalela.

Dengan pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Sig. atau $P\text{-value} > 0,05$ H0 diterima, maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh.
2. Jika nilai Sig. atau $P\text{-value} < 0,05$ H0 ditolak yang berarti H1 diterima, maka dinyatakan terdapat pengaruh.

Independen sample t-Test:

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai Sig. (2- tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Agresivitas dan Anxiety terhadap penampilan atlet.
2. Jika nilai Sig. (2- tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Agresivitas dan Anxiety terhadap penampilan atlet.

